

## PENGARUH REAKSI PASAR TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN BUMN TERDAFTAR DI BEI

Oleh:

Elfina Okto Posmaida Damanik<sup>1)</sup>, Risma Nurhaini Munte<sup>2)</sup>, Dendi Pranata Purba<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun

<sup>1</sup>Email: elfinaopdse83@gmail.com

<sup>2</sup>Email: rismamunthe66@gmail.com

<sup>3</sup>Email: dendipurba@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Reaksi Pasar Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia (*Studi Empiris Perusahaan Perbankan Periode 2017-2019*). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang menerbitkan Laporan Keuangan periode 2017-2019, yaitu sebanyak 4 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 3 sampel. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan hipotesis tidak berpengaruh terhadap harga perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

**Kata Kunci:** Reaksi Pasar, Harga Saham, BEI

### 1. PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan bertujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Ini membuktikan peranan besar Bursa Efek Indonesia (BEI), saat besar untuk perekonomian Indonesia. Walaupun investor Indonesia sangat sedikit dari jumlah penduduknya. Bukan hanya warga negara Indonesia (WNI) saja yang dapat melakukan pembelian saham, warga negara asing (WNA) pun dapat melakukan perdagangan di Indonesia.

Perekonomian Indonesia tidak lepas dari namanya pasar modal. Karena di negara yg berkembang saat ini, banyak perusahaan yang menawarkan kepemilikan perusahaan dalam bentuk saham kepada publik, agar keuangan dan modal perusahaan dapat terjaga, kemudian dapat mengembangkan pendapatan perusahaan tersebut. Secara khusus bursa efek Indonesia merupakan wadah berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Bursa efek Indonesia sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lainnya (misalkan pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, bursa efek Indonesia memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terikat lainnya.

Minat investor terhadap saham akan menyebabkan harga dan jumlah saham yang di perdagangan akan berubah. Kondisi ini menyebabkan terjadinya *abnormal return*. Dan ini akan merubah *return* saham yang sebelumnya tinggi menjadi rendah, dan sebaliknya. Di samping

itu, minat investor terhadap saham *winner* dan saham *loser* akan menyebabkan jumlah saham yang di perdagangan akan berubah yang dapat kita ketahui melalui volume perdagangan saham. Kondisi *abnormal retrun* yang naik turun tersebut akan mempengaruhi terhadap harga saham perusahaan yang bersangkutan. Banyak sekali investor melirik saham perusahaan yang memiliki *abnormal return* yang lebih tinggi. Di mana permintaan akan saham yang lebih tinggi akan menyebabkan harga saham akan menjadi naik, hal ini terjadi pada hukum permintaan (*supply*) dan penawaran (*demand*).

Perubahan volume perdagangan saham juga merupakan pencerminan dari suatu reaksi pasar yang terjadi. Volume perdagangan saham dapat diartikan salah satu variabel dari harga karena volume perdagangan menggambarkan jumlah aktivitas perdagangan. Dalam keadaan baik dan buruk dalam mengetahui suatu berita, maka investor akan beraksi kepada sahamnya apakah dipertahankan atau sebaliknya. Hal ini kan menyebabkan harga saham naik dan turun. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian yaitu : Apakah reaksi pasar berpengaruh simultan dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan BUMN (BRI, BNI, MANDIRI, dan BTN) pada tahun 2017-2019 yang terdaftar di BEI ?

### 2. METODE PENELITIAN

#### Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu untuk pengumpulan data penelitian yang dilakukan pada bulan Mei - Juni 2020. Sampel dalam penelitian ini diambil dari data konsisten yang terdaftar di harga saham pada tahun 2017-2019. Berdasarkan informasi data yang dibutuhkan didapatkan ringkasan laporan keuangannya masing-

masing emiten yang diperoleh dari situs resmi BEI yaitu [www.idx.com](http://www.idx.com) dan cabang BEI di medan beralamat Jl. Ir. H. Juanda Baru No A5-A6, Ps. Merah Bar, Kec. Medan Kota, Kota Medan Sumatera Utara . Kode Pos : 20214.

### Metode dan Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2), secara umum metode penelitian diartikan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan, Sugiyono (2017:8).

Metode yang digunakan dengan pendekatan kuantitatif yaitu, meneliti dan mengumpulkan data-data laporan keuangan perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam pengembangan reaksi pasar yang terjadi secara mendalam dan mengetahui perkembangan perusahaan tersebut.

Adapun jenis penelitian yang digunakan penelitian deskriptif yaitu mencari data-data laporan keuangan tentang bagaimana peran perusahaan BUMN dalam pengembangan masalah dan minat investor dalam investasi dengan tepat, serta akan mempelajari masalah yang terjadi di perusahaan BUMN tersebut.

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, Sugiyono (2017:135). Populasi dalam penelitian ini adalah BBRI, BBNI, BBTN, dan BMRI pada periode 2017-2019.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, Sugiyono (2017:136). Sampel dalam penelitian ini adalah BBRI, BBNI, dan BMRI pada periode 2017-2019.

### Variabel dan Parameter Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel-variabel dalam penelitian ini dapat disimpulkan, Sugiyono (2017:39), yaitu :

#### 1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

*Variabel independen* (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan berubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penentuan variabel bebas ialah *abnormal return dan volume perdagangan saham*.

#### 2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

*Variabel dependen* (Variabel Terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Maka yang menjadi variabel terikat ialah harga saham.

Parameter yang digunakan peneliti adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sektor perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	Harga Saham (Y)	Harga atau nilai dari suatu saham tersebut.	Harga saham pada saat t, dan sehari sebelum t (t-1)	Rasio
2	Reaksi Pasar <i>a. Abnormal Return (X<sub>1</sub>)</i>	<i>a. Selisih antara return sesungguhnya dengan expected return.</i>	$ARI_{i,t} = R_{i,t} - ER_{i,t}$	Rasio
	<i>b. Volume perdagangan saham (X<sub>2</sub>)</i>	<i>b. Perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan dengan jumlah saham yang beredar.</i>	Jumlah perdagangan yang Diperdagangkan pada waktu t $VPS = \frac{\text{Jumlah perdagangan yang Diperdagangkan pada waktu t}}{\text{Jumlah saham yang beredar Pada waktu t}}$	Rasio

**Tabel 1. Variabel dan Parameter Penelitian Prosuder Pengumpulan Data**

Guna mendapat data dalam menganalisis skripsi ini penulis melakukan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan observasi, wawancara, dokumentasi. Dan mempelajari serta mengumpulkan data dilakukan seperti laporan keuangan perusahaan yang diambil dari bursa efek Indonesia cabang medan dan situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data berasal dari data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan perbankan BUMN tahun 2017-2019.

### Teknik Analisis Data

Dalam hal ini penulis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:147), yaitu: statistik deskripsi adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam hal ini statistik deskriptif mengetahui perkembangan data *abnormal return dan volume perdagangan saham*.

Uji asumsi klasik Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk mendeteksi terpenuhinya asumsi-asumsi dalam model regresi linier berganda dan untuk menginterpretasikan data agar lebih relevan dalam menganalisis. Pengujian asumsi klasik ini meliputi : Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastitas, uji Autokorelasi, analisis regresi berganda Pengujian dalam penelitian ini dengan menggunakan model regresi linier berganda yang kemudian diolah dengan menggunakan program

SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Adapun persamaan regresi yang dapat dibentuk untuk penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham.

$X_1$  = *Abnormal return*.

$X_2$  = Volume perdagangan saham.

$b_1, b_2$  = Koefisien variabel independen.

e = *Error of term* (kesalahan).

dan uji hipotesis Adapun uji hipotesis yang dilakukan adalah sebagai berikut :

#### Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dilakukan uji t.

1.  $H_0 = b_1, b_2 = 0$ , masing-masing variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2.  $H_a = b_1, b_2 \neq 0$ , masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### Uji Simlutan (Uji F)

Uji F-statistik ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

SPSS (*statistical package for social sciences*) versi 24, program aplikasi untuk mengelola data penelitian ini.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Bursa efek Jakarta berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil.

Pada tanggal 4 Desember 1991 berdirilah PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan 221 perusahaan efek sebagai pemegang sahamnya dengan modal dasar. Peresmian swastanisasi perseroan dilakukan oleh Menteri Keuangan pada tanggal 13 Juli 1992 di Jakarta. Sementara itu Badan Pelaksanaan Pasar Modal berubah fungsinya menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tahun 1995 merupakan era baru bagi Bursa Efek Jakarta. Hal ini ditandai dengan peluncuran JATS (*Jakarta Automated Trading System*), yaitu sistem otomatis perdagangan efek di BEJ menggantikan sistem perdagangan manual.

JATS memiliki kapasitas untuk memproses hingga 50.000 transaksi perhari dengan kemungkinan penambahan kapasitas perhari. Pada tahun 1996, BEJ merencanakan untuk memulai sistem perdagangan jarak jauh (*Remote Trading*). Sistem perdagangan jarak jauh ini membuka kesempatan bagi perusahaan efek untuk dapat berdagang dari luar Jakarta. Dengan otomatis, likuiditas perdagangan akan meningkat dan

pelayanan dalam setiap order akan semakin cepat. Disamping itu, penyediaan informasi bertambah akurat, cepat dan meluas. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan para penanam modal. Untuk meningkatkan ekspansi dan mengembangkan usahanya pada tahun 2007 Bursa Efek Surabaya (BES) bergabung dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ), dan pada tanggal 02 Maret 2009 dilakukan peluncuran perdana sistem perdagangan baru yaitu PT. Bursa Efek Indonesia (BEI).

PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) salah satu bank tertua di Indonesia. Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *De Poerwokertosche Hulp En Spaarbank Der Inlandsche Hoof den* atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto". Inilah lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi), dan menjadi cikal bakal Bank Rakyat Indonesia. Tanggal pendirian bank tersebut pada 16 Desember 1895, kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI) pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai Bank sentral dengan nama "Bank Negara Indonesia" berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No.2 tahun 1946, tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No.17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi "Bank Negara Indonesia 1968", dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Peran BNI sebagai Bank yang diberi mandate untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh UU No. 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946, dan Bank Mandiri merupakan gabungan dari ke empat bank, yaitu Bank Dagang Negara (BDN), Bank Bumi Daya (BBD), Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Exim), dan Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo). Ke empat bank nasional tersebut telah turut membentuk riwayat perkembangan dunia perbankan Indonesia, dan masing-masing telah memainkan peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia.

#### Deskripsi Variabel Penelitian

##### 1. *Abnormal Return* ( $RTN_{i,t}$ )

*Abnormal return* ( $RTN_{i,t}$ ) dihitung berdasarkan *return* yang terjadi untuk sekuritas ke-I pada periode peristiwa ke-t ( $R_{i,t}$ ) dikurangi *return* ekspektasian sekuritas ke-i untuk periode peristiwa ( $E(R_{i,t})$ ). Berikut ini tabel 4.1 hasil perhitungan *abnormal return* dari sampel perusahaan BUMN periode 2017-2019.

Rumus:

$$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E(R_{i,t})$$

**Tabel 2. Abnormal Return Penelitian**

No	Nama	Kode Saham	R <sub>it</sub>			E (R <sub>it</sub> )			RTN <sub>it</sub>			Rata-rata
			2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019	
1	Bank Negara Indonesia	BBNI	7,47	9,82	8,17	(-0,48)	2,35	(-0,65)	7,95	7,47	8,82	8,41
2	Bank Rakyat Indonesia	BBRI	7,56	8,02	7,8	(-0,4)	0,46	(-0,22)	7,96	7,56	8,02	7,84
3	Bank Mandiri	BMRI	7,72	8,38	7,96	0,04	0,64	(-0,4)	7,68	7,72	8,36	7,92
Rata-rata									7,86	7,58	8,23	8,05

Sumber: Data sekunder yang dikelolah, 2020

Dari tabel 2 diatas terlihat bahwa rata-rata *Abnormal Return* (RTN<sub>it</sub>) dari 3 sampel penelitian berjumlah 7,9%. Perusahaan yang mempunyai rata-rata *Abnormal Return* (RTN<sub>it</sub>) tertinggi adalah BBNI dengan nilai 7,95%. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *Abnormal Return* (RTN<sub>it</sub>) terendah yaitu BBRI dengan nilai 7,84%.

### 2. Volume Perdagangan Saham (VPS)

Volume perdagangan saham (VPS) dihitung berdasarkan jumlah saham yang diperdagangkan pada waktu t dibagi jumlah saham yang beredar pada waktu t. Berikut ini tabel 2 hasil perhitungan volume perdagangan saham dari sampel perusahaan BUMN periode 2017-2019.

**Tabel 3. Volume Perdagangan Saham Penelitian**

No	Nama	Kode Saham	VPS			Rata-rata
			2017	2018	2019	
1	Bank Negara Indonesia	BBNI	128,04	230,08	163,35	173,82
2	Bank Rakyat Indonesia	BBRI	5,31	4,08	4,67	4,68
3	Bank Mandiri	BMRI	4,25	6,62	6,51	5,79
Rata-rata			45,86	80,26	58,17	61,43

Sumber: Data sekunder yang dikelolah, 2020

Dari tabel 3 diatas terlihat bahwa rata-rata volume perdagangan saham (VPS) dari 3 sampel penelitian berjumlah 61,43%. Perusahaan yang mempunyai rata-rata volume pedagangan saham tertinggi adalah BBNI 173,82%. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata volume perdagangan saham (VPS) terendah adalah BBRI yaitu 4,68%.

### 3. Harga Saham

Harga saham peneliti dihitung berdasarkan dengan jumlah rata-rata triwulan I,II,III,IV (pembukaan) dibagi 4 untuk mendapatkan harga saham pertahun perusahaan. Berikut ini tabel 4.3 hasil perhitungan harga saham pertahun dari sampel perusahaan BUMN periode 2017-2019.

**Tabel 4. Harga Saham Pertahun Penelitian**

No	Nama	Kode Saham	Harga Saham Pertahun			Rata-rata
			2017	2018	2019	
1	Bank Negara Indonesia	BBNI	6506	8262	8693	7820
2	Bank Rakyat Indonesia	BBRI	4067	4411	2750	3676
3	Bank Mandiri	BMRI	9131	7281	7462	7958
Rata-rata			6568	6651	6301	6484

Sumber: Data sekunder yang dikelolah, 2020

Dari tabel 4 diatas terlihat bahwa rata-rata harga saham pertahun dari 3 sampel perusahaan penelitian berjumlah Rp 7820. Perusahaan yang mempunyai rata-rata harga saham pertahun tertinggi adalah BMRI dengan nilai Rp 7958. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata harga saham terendah yaitu BBRI dengan nilai Rp 3676.

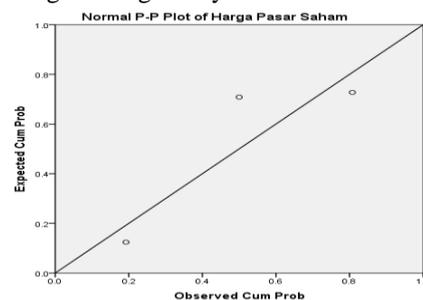
### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini statistik deskriptif akan menggambarkan deskripsi dari masing-masing variabel. Tabel 6 menggambarkan statistik deskriptif seluruh variabel dalam penelitian ini yang meliputi minimum, maximum, mean, dan standart deviasi. Deskripsi variabel penelitian mengenai *abnormal return*, volume perdagangan saham dan harga pasar saham variabel *abnormal* menunjukkan *performance* perusahaan berjumlah minimum 784 dan maximum berjumlah 795. Rata-rata (*maen*) variabel *abnormal return* sebesar 790,3333 dan Std.Deviation 5,68624. Pada variabel volume perdagangan saham memiliki nilai minimum 468 dan nilai maximum 17382 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 614 dan Std. Deviation 9733,41. Variabel harga pasar saham menunjukkan nilai minimum sebesar 367 dan nilai maximum sebesar 795, dengan rata-rata (*mean*) adalah 648.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel pengganggu atau residual dalam model regresi mempeunyai distribusi normal atau tidak. Uji Normalitas yang dipergunakan adalah dengan melihat normal *probability plot* yang apabila distribusi data residual normal, maka garisnya yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.



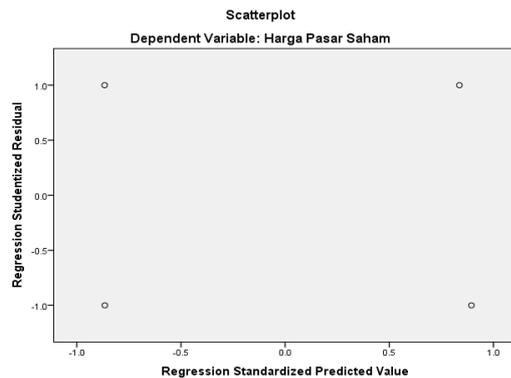
Gambar 1. Normal *Probability Plot*

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Hasil perhitungan bahwa nilai *Tolerance* dan VIF. Variabel independen yang memperlihatkan nilai VIF lebih dari 10 dan tidak ada variabel independen yang memperlihatkan nilai *Tolerance* kurang dari 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas.

#### Uji Heterokedastistas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian nilai residual suatu pengamatan yang lain. Deteksi kemungkinan adanya gejala heretokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan diagram scatterplot, jika tidak terdapat pola tertentu hal ini menunjukkan tidak ada terjadi heterokedastisitas. Gambar 2 dapat dilihat dibawah ini.



Sumber: Data Diolah, SPSS 24

**Gambar 2 Uji Heterokedastisitas**

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Pengujian pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW) sebesar 2,978. Karena sampel penelitian ada 3 sampel, maka tidak dapat melakukan perhitungan Durbin-Watson.

### Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Berganda dilakukan dengan bantuan SPSS dengan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas *abnormal return* dan volume perdagangan saham terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Hasil analisis regresi berganda dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Koefisien konstanta sebesar 5729,100 dengan nilai positif, ini dapat diartikan bahwa variabel  $Y$  (harga saham) akan bernilai 5729,100, jika *abnormal return* dan volume perdagangan saham masing-masing bernilai 0.
2. Variabel *abnormal return* memiliki nilai koefisien regresi positif 0,046. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa *abnormal return* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menggambarkan bahwa setiap terjadinya *abnormal return* akan berpengaruh terhadap harga saham.
3. Variabel volume perdagangan saham memiliki nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa volume perdagangan berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadinya volume perdagangan saham akan berpengaruh terhadap harga saham.

### Koefisien Determinasi $R^2$

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati satu, maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan koefisien determinasi dengan menggunakan nilai *adjusted R-square* untuk mengevaluasi model regresi.  $R$ -

square sebesar 0,302 atau 0,302% dibawah 0 yang berarti lemah. Hal ini berarti 0,302% variabel dependen harga saham dapat dijelaskan secara signifikan oleh variabel independen. Variabel independen tersebut adalah *abnormal return* dan volume perdagangan saham. Sedangkan sisanya 0,99698 (100% - 0,302) dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi dalam penelitian ini.

### Hasil Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dalam pengolahan datanya. Analisis ini menggunakan uji statistik  $t$  dan uji statistik  $f$  dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Apabila tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 maka  $H_a$  diterima, sebaliknya apabila signifikan lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima.

### Uji Parsial (Uji $t$ )

Uji  $t$  digunakan untuk mengetahui pengaruh antara masing-masing variabel independen dan untuk menjelaskan variabel-variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Apabila nilai harga saham  $< 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sedangkan nilai harga saham  $> 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Variabel *abnormal return* mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,009 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 12,705, sehingga  $0,009 < 12,705$  dan tingkat signifikansi sebesar  $0,994 > 0,05$ . Hal ini menyimpulkan bahwa secara parsial variabel *abnormal return* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dari nilai signifikansi sebesar 0,994 adanya reaksi pasar yang melakukan pembelian berlebih ketika harga saham naik dan tidak mempengaruhi hukum permintaan dan penawaran.

Variabel volume perdagangan saham mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,547 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 12,705, sehingga  $t_{hitung} 0,547 < t_{tabel} 12,705$  dan tingkat signifikansi sebesar  $0,681 > 0,05$ . Hal ini menyimpulkan bahwa secara parsial volume perdagangan saham tidak berpengaruh terhadap harga saham. Maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Teori ini diperkuat dengan adanya *supply* dan *demand* yang tidak signifikan dan berdasarkan laporan keuangan tahunan di perusahaan perbankan BUMN periode 2017-2019.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji $f$ )

Uji  $F$  menunjukkan semua variabel independen yang ada dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Pengaruh secara simultan variabel *abnormal return* dan volume perdagangan saham.

Dari hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 0,150 sedangkan  $F_{tabel}$  19,00 yang dapat dilihat pada  $\alpha = 0,05$ . Melalui uji Anova terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,877 > 0,05$ . Nilai probabilitas pengujian lebih besar dari 0,05 menunjukkan model regresi dapat digunakan

secara bersama-sama untuk memprediksi tingkat pengaruh harga saham. Menyimpulkan bahwa  $H_0$  diterima (ditolak  $H_a$ ) dalam model regresi penelitian ini. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dari nilai signifikansi sebesar 0,877 adanya reaksi pasar yang melakukan pembelian berlebih ketika harga saham naik.

#### Pembahasan Penelitian

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini diuji dengan model regresi berganda. Tujuannya adalah mendapatkan gambaran yang menyuruh mengenai pengaruh variabel independen reaksi pasar (*abnormal return* dan volume perdagangan saham) terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

Berdasarkan hasil analisis regresi melalui uji parsial (bersama-sama) bahwa menunjukkan probabilitas yang diukur dengan *abnormal return* dan volume perdagangan saham tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 0,150 sedangkan  $F_{tabel}$  19,00 yang dapat dilihat pada  $\alpha = 0,05$ . Melalui uji Anova terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,877 > 0,05$ . Nilai probabilitas pengujian lebih besar dari 0,05 menunjukkan model regresi dapat digunakan secara bersama-sama untuk memprediksi tingkat pengaruh harga saham.

Hasil dari penelitian ini simpulkan bahwa faktor umum harga beli-jual maupun permintaan dan penawaran saham di perusahaan tersebut tidak dapat mempengaruhi kondisi harga saham perusahaan. Dikarenakan peneliti melakukan penelitian periode 2017-2019 dimana kondisi pasar tersebut tidak stabil. Hal ini disebabkan karena investor melihat harga saham yang naik turun secara terus-menerus menjadikan keinginan untuk membeli saham di tahun berikutnya. Teori ini diperkuat dengan adanya *supply* dan *demand* yang tidak signifikan dan berdasarkan laporan keuangan tahunan di perusahaan perbankan BUMN periode 2017-2019. Kemungkinan ada perbedaan dengan tahun 2020 saat ini dimana covid-19 melanda dunia akan memungkinkan terjadi pengaruh reaksi pasar besar-besaran terhadap harga saham. Penelitian dilakukan ini sama seperti penelitian Rahman (2008) yang menyatakan bahwa probabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga sama.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa koefisien determinasi R Square adalah sebesar 0,302% atau 30,2%. Hal ini berarti 30,2% variabel dependen harga saham dapat dijelaskan secara signifikan oleh variabel independen. Variabel independen tersebut adalah *abnormal return* dan volume perdagangan saham.

Sedangkan sisanya 0,698% atau 69,8% (100% - 30,2%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi dalam penelitian ini.

2. Berdasarkan hasil pengolahan data secara parsial (uji t) variabel *abnormal return* dan volume perdagangan saham tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menyimpulkan bahwa secara parsial variabel *abnormal return* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel volume perdagangan saham mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,585 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 12,705, sehingga  $t_{hitung} 1,585 < t_{tabel} 12,705$  dan tingkat signifikansi sebesar  $0,358 > 0,05$ . Teori ini diperkuat dengan adanya *supply* dan *demand* yang tidak signifikan dan berdasarkan laporan keuangan tahunan di perusahaan perbankan BUMN periode 2017-2019.
3. Berdasarkan hasil penelitian data secara simultan (uji f) variabel *abnormal return* dan volume perdagangan saham tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 0,150 sedangkan  $F_{tabel}$  19,00 yang dapat dilihat pada  $\alpha = 0,05$ . Melalui uji Anova terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,877 > 0,05$ . Nilai probabilitas pengujian lebih besar dari 0,05 menunjukkan model regresi dapat digunakan secara bersama-sama untuk memprediksi tingkat pengaruh harga saham. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dari nilai signifikansi sebesar 0,877 adanya reaksi pasar yang melakukan pembelian berlebih ketika harga saham naik. Dikarenakan ketika investor melihat peluang naik turun terus-menerus menjadi keinginan untuk membeli saham agar diharapkan mendapatkan keuntungan yang tinggi pada tahun berikutnya.

#### Saran

Saran yang bisa diberikan peneliti terkait penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas ukuran populasi bukan hanya perusahaan perbankan BUMN, tetapi bisa dengan perusahaan lainnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Peneliti selanjutnya agar diharapkan menambah variabel indikatornya atau yang berpengaruh kuat terhadap harga saham serta dapat memperpanjang periode pengamatan.
2. Bagi calon investor, sebaiknya terlebih dahulu mempelajari, memahami dan menganalisa setiap laporan keuangan perusahaan di situs bursa efek Indonesia ([www.idx.com](http://www.idx.com)) terlebih dahulu sebelum melakukan pembelian saham atau berinvestasi.

3. Bagi bursa efek Indonesia dan perusahaan BUMN, diharapkan untuk lebih transparan mengenai laporan keuangan agar minat investor dalam berinvestasi semakin meningkat.

## 5. REFERENSI

- Barus, Andreani Caroline. Christina. 2014. *Pengaruh Reaksi Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Program Studi Akuntansi. STIE Mikroskil, Medan. <https://media.neliti.com/media/publications/24378-ID-pengaruh-reaksi-pasar-terhadap-harga-saham-perusahaan-yang-terdaftar-di-bursa-ef.pdf>.
- Hartono, Jogyanto. 2018. *Studi Peristiwa: Menguji Reaksi Pasar Modal Akibat Suatu Peristiwa*. Cetakan Ketiga. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir, 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan Ke-26. CV Alfabeta, Bandung.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Cetakan k-3. CV Alfabeta. Bandung.
- Uman, Khaerul. Sutanto, Herry. 2017. *Manajemen Investasi*. Cetakan Pertama. CV Pustaka Setia. Bandung.
- Wasesa, Supar. Noch, Muhammad Yamin. Hayat, Atma. Hamdani. 2016. *Manajemen Keuangan, Prinsip Dan Penerapan*. Penerbit Mandanatera. Medan.
- Warsin, Sabar. 2009. *Manajemen Investasi*. Penerbit Semesta Media. Jakarta.
- Widoatmodjo, Sawidji. 2009. *Pasar Modal Indonesia*. Cetakan Pertama. Penerbit Ghalia Indonesia. Bogor.
- Zubir, Zalmi. 2011. *Manajemen Portofolio*. Selemba Empat. Jakarta.
- <https://www.idx.co.id>. 2020.
- [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bursa\\_Efek\\_Indonesia.id](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bursa_Efek_Indonesia.id). 2020.